

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain dan Metode Penelitian

Menurut Joseph A. Maxwell (2013, hlm. 13) desain penelitian merupakan sebuah rencana atau kerangka seluruh komponen dan langkah-langkah dalam studi penelitian meliputi mempertimbangkan etika, sumber daya, dan kemungkinan lainnya. Menurut Nasution (2002, hlm. 23) desain penelitian dapat digunakan untuk kepentingan seperti: (1) Desain penelitian memberikan dasar yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, (2) Desain penelitian dapat menjadi pedoman dalam menentukan batas ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian, (3) desain penelitian memberikan. Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Penilaian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Arikunto (2017, hlm. 124) *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh para guru yang bertujuan dalam memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran secara reflektif dan kolaboratif di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas berfokus pada masalah nyata yang terjadi di kelas seperti rendahnya motivasi belajar, metode mengajar yang belum efektif, dan pengelolaan kelas yang belum baik. Oleh karenanya dengan adanya penelitian tindakan kelas yaitu memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran secara reflektif dan kolaboratif di dalam kelas Peneliti menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena beberapa alasan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi asosiatif
2. Model PTK dinilai sesuai dengan situasi karena guru benar-benar mengalami dan memahami masalah kelas.
3. PTK berkaitan dengan sasaran dan kelas yang relevan cocok untuk penelitian.
4. Penggunaan metode pembelajaran *Treasure Hunt* dalam PTK akan memerlukan peserta didik untuk bekerjasama dalam memecahkan sebuah teka teki yang diberikan selama pembelajaran.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Gambar 3. 1 Tampak depan SMP Negeri 29 Bandung



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024

Menurut Hamid (2011, hlm. 52) lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam proses penelitian bertujuan untuk memperoleh solusi atas masalah dalam keberlangsungan penelitian. Penentuan lokasi dalam penelitian sangat penting, karena berfokus pada usaha dalam memperbaiki pembelajaran di kelas. Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2024/2025 yang beralamatkan di Jl. Geger Arum No.11, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian menurut Arikunto (2010, hlm. 188) merupakan benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Peneliti memilih seluruh peserta didik kelas VII-C SMP Negeri 29 Bandung yang berjumlah 34 peserta didik terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan.

Tabel 3. 1 daftar peserta didik kelas VII-C

No.	NIS	NISN	Nama	Jenis kelamin
1	232407001	0102236215	Aby Maulana	L

No.	NIS	NISN	Nama	Jenis kelamin
2	232407004	0103078739	Adil Nafizal	L
3	232407009	0116459208	Ahmad Dhikrul Rizal Al Khalifi	L
4	232407018	0111520196	Alzena Atqia Irawan	P
5	232407019	0101905894	Amanda Indriyani	L
6	232407020	0111613315	Amelia Salsabrina	P
7	232407044	0109145834	Citra Andrina Kartini	P
8	232407050	0114284970	Dellysya Putri Natasya	P
9	232407066	0101560945	Erlangga Satya Putra	L
10	232407085	0101693025	Haikal Fajri Azhima	L
11	232407114	0108736300	Khanza Dara Ramadhani	P
12	232407119	0106665017	Laura Kenanga	L
13	232407120	0109558103	Leriyen Rambani Kaysen	P
14	232407121	0107195085	Lingga Mahardika Yusman	L
15	232407126	0106274355	Millo Az Dzikri Rukmana	L
16	232407134	0106853500	Muhamad Dzulfiqar	L
17	232407136	0119903084	Muhamad Fauzan Setiawan	L
18	232407188	0109680157	Niar Putri Rahayu	P
19	232407195	0103316800	Nova Julian's Zazkhia Mega	P
20	232407198	0112000897	Novianti Putri	P
21	232407201	0107512494	Nuraini Fitri	P
22	232407215	0106026416	Rafa Putra Pratama	L
23	232407228	0107352961	Ravan Haidal Ariella	L

No.	NIS	NISN	Nama	Jenis kelamin
24	232407229	0105442906	Ray Febrian	L
25	232407234	0108466933	Rena Putri Rizkia	P
26	232407246	0106963498	Rijalu Lingga	L
27	232407253	0102630560	Rizqan Nauvan Azami	P
28	232407258	0106785107	Salsabiila Dhiyaa Tulhaq Syahidah Kusnandar	L
29	232407259	0112499632	Salwa Aprilia Nuraeni	P
30	232407276	0111195083	Siti Wulan Nur Aeni	P
31	232407285	0108587980	Tazkira Shaqueena Khansa	P
32	232407286	0117067710	Teja Rajasa	L
33	232407288	0104414167	Tiara Hanipah	P
34	232407309	0103527227	Zahira Nur Aisyah	P

Sumber: Data sekolah 2024

Berikut adalah penjabaran alasan peneliti mengambil kelas tersebut untuk dilakukan penelitian diantaranya:

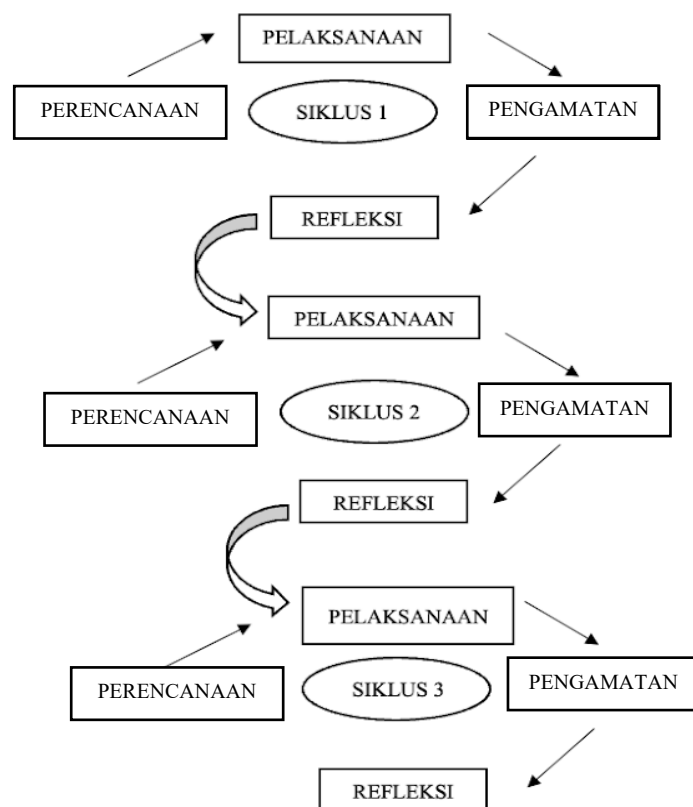
1. Waktu pengambilan Tindakan lebih cocok dengan kelas VII karena kelas IX materinya sudah hampir selesai.
2. Peserta didik kelas VII-C dirasa cocok untuk dilakukan penelitian karena dilihat dari observasi awal peneliti peserta didik tampak pasif dalam pembelajaran di kelas.
3. Pihak sekolah maupun wali kelas kooperatif dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan rencana.

3.3. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Rochiati (2023, hlm. 13) merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui

beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Peneliti menggunakan model kemmis dan McTaggart, dikutip dari kunandar (2018) ada empat aspek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) seperti (1) penyusunan rencana, dalam penyusunan rencana berisi pengamatan awal yang reflektif di dalam kelas situasi ini dituangkan dalam bentuk catatan lapangan yang lengkap menggambarkan cuplikan proses pembelajaran yang perlu diperbaiki. (2)Tindakan, dalam tindakan PBM harus di amati oleh guru dan pihak lain (teman sejawat) untuk menilainya hal ini bertujuan agar memberikan evaluasi apabila ada kesalahan terjadi. (3) Observasi adalah kegiatan pengumpulan data berupa proses perubahan kinerja PBM. (4)Refleksi adalah kegiatan analisis dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas penilaian tindakan. Berikut peta konsep yang dibuat:

Gambar 3. 2 Prosedur Tindakan Model Spiral Kemmis & Taggart



Sumber: diolah dari Kemmis & Taggart

Berdasarkan grafik diatas dapat diperoleh gambaran mengenai siklus prosedur Pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai berikut:

3.3.1 Siklus Pertama

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan diantaranya:

1. Peneliti mengawali dengan melakukan pengamatan langsung di SMP Negeri 29 Bandung, bekerja sama dengan guru mitra bidang studi IPS untuk mendapatkan gambaran awal tentang kondisi pembelajaran.
2. Melalui diskusi dengan guru mitra IPS, peneliti menentukan kelas VIII-C SMP Negeri 29 Bandung sebagai subjek penelitian, mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan.
3. Peneliti melakukan konsultasi dengan guru mitra mengenai berbagai permasalahan yang ditemui di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan kelas VII-C yang akan menjadi fokus penelitian.
4. Langkah formal diambil dengan mengajukan izin pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya, peneliti membuat kesepakatan terperinci dengan guru mitra IPS dan rekan sejawat yang akan bertindak sebagai observer, meliputi jadwal pelaksanaan dan tugas-tugas spesifik observer.
5. Tema pembelajaran ditetapkan, yaitu "Potensi Ekonomi Lingkungan" (tema 03), sebagai fokus utama penelitian.
6. Peneliti merancang Modul Ajar khusus yang akan digunakan selama penelitian, disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.
7. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun secara cermat, diselaraskan dengan tema dan metode pembelajaran yang akan diterapkan.
8. Indikator-indikator media pembelajaran ditentukan, dengan fokus pada penggunaan PowerPoint. Selain itu, peneliti mempersiapkan berbagai bahan yang diperlukan untuk implementasi metode *Treasure Hunt* .
9. Materi pembelajaran yang akan disampaikan menggunakan metode *Treasure Hunt* dipilih dan diorganisir dengan seksama.

10. Instrumen penelitian dirancang, meliputi lembar observasi untuk kegiatan peserta didik dan guru, instrumen penilaian khusus untuk metode *Treasure Hunt* , serta lembar observasi guru.
11. Rencana pengolahan data disusun, mencakup analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan evaluasi yang komprehensif.
12. Antisipasi dilakukan dengan merancang rencana tindakan tambahan yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang mungkin ditemukan dalam pelaksanaan tindakan sebelumnya.

b. Pelaksanaan (*action*)

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pelaksanaan diantaranya:

1. Memberikan Lembar observasi kepada observer untuk diisi.
2. Dalam upaya menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, peneliti memanfaatkan berbagai media pembelajaran. *PowerPoint* menjadi alat utama yang digunakan untuk mendesain dan mempresentasikan materi kepada peserta didik. Selain itu, peneliti juga menggunakan media pembelajaran lainnya untuk mendukung dan memperkaya penyampaian materi.
3. Peneliti memulai pembelajaran IPS dengan fokus pada Tema 03 "Potensi Ekonomi Lingkungan". Dalam tahap ini, metode *Treasure Hunt* diimplementasikan dengan mengajak peserta didik keluar kelas. Mereka akan terlibat dalam kegiatan mencari soal-soal yang telah disiapkan sebelumnya di berbagai lokasi. Setelah menemukan soal-soal tersebut, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil temuan mereka, mengasah kemampuan komunikasi dan pemahaman mereka terhadap materi.
4. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *Treasure Hunt* dilakukan secara terstruktur. Pertama, guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok besar. Kemudian, proses pembelajaran dilaksanakan melalui empat fase:

- a) Fase Penyajian (*Presenting phase*): Peneliti melakukan pengajaran langsung, memberikan apersepsi, dan memaparkan materi menggunakan PowerPoint.
 - b) Fase Mengingat (*Retrieving Phase*): Peserta didik berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan menjawab teka-teki. Mereka secara bergiliran mengingat dan menemukan jawaban di lokasi-lokasi yang telah ditentukan.
 - c) Fase Pengembangan (*Developing Phase*): Peserta didik menganalisis dan mengintegrasikan informasi yang telah mereka kumpulkan menjadi suatu informasi yang komprehensif.
 - d) Fase Evaluasi (*Evaluating Phase*): Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dan individu, mendemonstrasikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.
5. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengamat secara teliti mencatat dan merekam seluruh aktivitas belajar yang terjadi. Catatan ini dibuat pada lembar observasi yang telah disediakan dan akan menjadi sumber data penting untuk tahap refleksi selanjutnya.
 6. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti mengadakan diskusi dengan pengamat. Tujuan diskusi ini adalah untuk mengklarifikasi dan memvalidasi hasil pengamatan yang telah dicatat pada lembar observasi, memastikan akurasi dan kelengkapan data yang terkumpul.

c. Pengamatan (*observation*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi diantaranya:

1. Selama proses pembelajaran IPS yang menerapkan Metode *Treasure Hunt*, observer melakukan pengamatan menyeluruh terhadap aktivitas peserta didik dan guru. Pengamatan ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, mencakup berbagai aspek interaksi dan dinamika pembelajaran.
2. Peneliti secara aktif mengisi lembar observasi yang telah dirancang khusus untuk mengukur kemampuan komunikasi asosiatif peserta didik. Lembar ini berisi indikator-indikator spesifik yang memungkinkan

penilaian objektif terhadap aspek-aspek penting dari kemampuan komunikasi asosiatif.

3. Selama peserta didik terlibat dalam kegiatan pencarian soal bersama kelompoknya, peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap kemampuan komunikasi asosiatif mereka. Perhatian khusus diberikan pada cara peserta didik berinteraksi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.
4. Peneliti melakukan penilaian terhadap peningkatan komunikasi asosiatif dalam konteks kerja kelompok. Aspek-aspek seperti kemampuan mendengarkan, menyampaikan pendapat, dan bernegosiasi dalam kelompok menjadi fokus pengamatan.
5. Saat peserta didik mempresentasikan jawaban atas soal yang telah mereka temukan bersama kelompoknya, peneliti mengamati dengan seksama. Perhatian diberikan pada kemampuan mereka dalam mengorganisir informasi, menyampaikan ide dengan jelas, dan merespon pertanyaan.
6. Menggunakan lembar observasi kegiatan peserta didik yang telah disiapkan, peneliti menilai peningkatan hasil kemampuan komunikasi peserta didik selama menggunakan metode *Treasure Hunt*. Penilaian ini mempertimbangkan berbagai aspek komunikasi yang teramati selama keseluruhan proses pembelajaran.
7. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti secara konsisten mencatat temuan-temuan penting dalam catatan lapangan. Catatan ini mencakup observasi rinci tentang dinamika kelas, respons peserta didik terhadap metode *Treasure Hunt*, serta insiden-insiden penting atau menarik yang terjadi selama proses pembelajaran.

d. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi diantaranya:

Evaluasi Komprehensif Setiap Siklus:

1. Pada akhir setiap siklus, peneliti melakukan evaluasi menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Proses ini melibatkan

pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk lembar observasi yang telah diisi selama proses pembelajaran, catatan lapangan yang mencakup observasi mendalam tentang dinamika kelas, serta hasil tes yang mengukur pemahaman dan kemajuan peserta didik. Data-data ini kemudian dianalisis secara cermat untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas tindakan yang telah dilakukan, serta untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

2. Kolaborasi untuk Perbaikan Siklus Berikutnya, Setelah evaluasi, peneliti dan guru mitra terlibat dalam diskusi mendalam dan konstruktif. Fokus diskusi ini adalah untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas siklus berikutnya. Diskusi ini melibatkan pertukaran ide, refleksi atas pengalaman yang telah dilalui, serta perencanaan konkret untuk modifikasi atau penambahan elemen-elemen baru dalam metode pembelajaran yang diterapkan.
3. Penentuan Kelanjutan atau Penghentian Siklus, Bersama dengan guru mitra, peneliti melakukan analisis mendalam untuk menentukan apakah siklus penelitian perlu dilanjutkan atau dapat dihentikan. Keputusan ini didasarkan pada dua kriteria utama: pertama, apakah tingkat peningkatan yang diharapkan telah tercapai, yang menandakan keberhasilan intervensi; atau kedua, apakah penelitian telah mencapai titik kejenuhan, di mana tidak ada lagi peningkatan signifikan yang teramati meskipun siklus dilanjutkan. Proses pengambilan keputusan ini melibatkan pertimbangan yang cermat terhadap data kuantitatif dan kualitatif yang telah terkumpul.
4. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing, Sebagai langkah penting dalam memastikan kualitas dan validitas penelitian, peneliti secara rutin mengonsultasikan hasil dan proses setiap siklus dengan dosen pembimbing. Konsultasi ini mencakup diskusi mendalam tentang temuan-temuan penting, tantangan yang dihadapi, serta rencana untuk

siklus berikutnya. Masukan dan arahan dari dosen pembimbing menjadi pertimbangan kritis dalam menyempurnakan metodologi penelitian, memperdalam analisis data, serta memastikan bahwa penelitian tetap sejalan dengan tujuan akademis dan standar ilmiah yang ditetapkan.

3.3.2 Siklus Kedua

Setelah peneliti melaksanakan siklus 1, selanjutnya peneliti merencanakan langkah-langkah untuk siklus 2. Pada dasarnya antara siklus 1 dan siklus 2 hampir serupa.

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

1. Peneliti membuat kesepakatan dengan guru dan teman sejawat yang akan dijadikan observasi mengenai jadwal pelaksanaan siklus II dan hal-hal yang harus dilakukan observer.
2. Peneliti melakukan pengumpulan, pencatatan dan menganalisis kekuatan dan kelemahan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.
3. Tema pembelajaran ditetapkan, yaitu "Potensi Ekonomi Lingkungan" (tema 03), sebagai fokus utama penelitian.
4. Peneliti merancang Modul Ajar khusus yang akan digunakan selama penelitian, disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.
5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun secara cermat, diselaraskan dengan tema dan metode pembelajaran yang akan diterapkan.
6. Indikator-indikator media pembelajaran ditentukan, dengan fokus pada penggunaan PowerPoint. Selain itu, peneliti mempersiapkan berbagai bahan yang diperlukan untuk implementasi metode *Treasure Hunt*.
7. Materi pembelajaran yang akan disampaikan menggunakan metode *Treasure Hunt* dipilih dan diorganisir dengan seksama.
8. Instrumen penelitian dirancang, meliputi lembar observasi untuk kegiatan peserta didik dan guru, instrumen penilaian khusus untuk metode *Treasure Hunt* , serta lembar observasi guru.

9. Rencana pengolahan data disusun, mencakup analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan evaluasi yang komprehensif.
10. Antisipasi dilakukan dengan merancang rencana tindakan tambahan yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang mungkin ditemukan dalam pelaksanaan tindakan sebelumnya

b. Pelaksanaan (*action*)

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pelaksanaan diantaranya:

1. Memberikan Lembar observasi kepada observer untuk diisi.
2. Dalam upaya menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, peneliti memanfaatkan berbagai media pembelajaran. *PowerPoint* menjadi alat utama yang digunakan untuk mendesain dan mempresentasikan materi kepada peserta didik. Selain itu, peneliti juga menggunakan media pembelajaran lainnya untuk mendukung dan memperkaya penyampaian materi.
3. Peneliti memulai pembelajaran IPS dengan fokus pada Tema 03 "Potensi Ekonomi Lingkungan". Dalam tahap ini, metode *Treasure Hunt* diimplementasikan dengan mengajak peserta didik keluar kelas. Mereka akan terlibat dalam kegiatan mencari soal-soal yang telah disiapkan sebelumnya di berbagai lokasi. Setelah menemukan soal-soal tersebut, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil temuan mereka, mengasah kemampuan komunikasi dan pemahaman mereka terhadap materi.
4. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *Treasure Hunt* dilakukan secara terstruktur. Pertama, guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok besar. Kemudian, proses pembelajaran dilaksanakan melalui empat fase:
 - a. Fase Penyajian (*Presenting phase*): Peneliti melakukan pengajaran langsung, memberikan apersepsi, dan memaparkan materi menggunakan *PowerPoint*.
 - b. Fase Mengingat (*Retrieving Phase*): Peserta didik berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan menjawab teka-

teki. Mereka secara bergiliran mengingat dan menemukan jawaban di lokasi-lokasi yang telah ditentukan.

- c. Fase Pengembangan (*Developing Phase*): Peserta didik menganalisis dan mengintegrasikan informasi yang telah mereka kumpulkan menjadi suatu informasi yang komprehensif.
 - d. Fase Evaluasi (*Evaluating Phase*): Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dan individu, mendemonstrasikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.
5. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengamat secara teliti mencatat dan merekam seluruh aktivitas belajar yang terjadi. Catatan ini dibuat pada lembar observasi yang telah disediakan dan akan menjadi sumber data penting untuk tahap refleksi selanjutnya.
 6. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti mengadakan diskusi dengan pengamat. Tujuan diskusi ini adalah untuk mengklarifikasi dan memvalidasi hasil pengamatan yang telah dicatat pada lembar observasi, memastikan akurasi dan kelengkapan data yang terkumpul.

c. Pengamatan (*observation*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi diantaranya:

1. Selama proses pembelajaran IPS yang menerapkan Metode *Treasure Hunt*, observer melakukan pengamatan menyeluruh terhadap aktivitas peserta didik dan guru. Pengamatan ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, mencakup berbagai aspek interaksi dan dinamika pembelajaran.
2. Peneliti secara aktif mengisi lembar observasi yang telah dirancang khusus untuk mengukur kemampuan komunikasi asosiatif peserta didik. Lembar ini berisi indikator-indikator spesifik yang memungkinkan penilaian objektif terhadap aspek-aspek penting dari kemampuan komunikasi asosiatif.
3. Selama peserta didik terlibat dalam kegiatan pencarian soal bersama kelompoknya, peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap kemampuan komunikasi asosiatif mereka. Perhatian khusus diberikan

pada cara peserta didik berinteraksi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

4. Peneliti melakukan penilaian terhadap peningkatan komunikasi asosiatif dalam konteks kerja kelompok. Aspek-aspek seperti kemampuan mendengarkan, menyampaikan pendapat, dan bernegosiasi dalam kelompok menjadi fokus pengamatan.
5. Saat peserta didik mempresentasikan jawaban atas soal yang telah mereka temukan bersama kelompoknya, peneliti mengamati dengan seksama. Perhatian diberikan pada kemampuan mereka dalam mengorganisir informasi, menyampaikan ide dengan jelas, dan merespon pertanyaan.
6. Menggunakan lembar observasi kegiatan peserta didik yang telah disiapkan, peneliti menilai peningkatan hasil kemampuan komunikasi peserta didik selama menggunakan metode *Treasure Hunt* Penilaian ini mempertimbangkan berbagai aspek komunikasi yang teramati selama keseluruhan proses pembelajaran.
7. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti secara konsisten mencatat temuan-temuan penting dalam catatan lapangan. Catatan ini mencakup observasi rinci tentang dinamika kelas, respons peserta didik terhadap metode *Treasure Hunt* serta insiden-insiden penting atau menarik yang terjadi selama proses pembelajaran.

d. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi diantaranya:

1. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi, catatan lapangan, dan hasil tes.
2. Mendiskusikan tentang upaya peneliti dan guru mitra untuk memperbaiki siklus berikutnya.
3. Membuat kesimpulan dengan guru mitra terkait pemberhentian siklus jika sudah mencapai tingkatan yang diharapkan atau sudah mencapai kejenuhan.

4. Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing terkait setiap siklus yang telah dilakukan.

3.3.3 Siklus ketiga

Setelah peneliti melaksanakan siklus 2, selanjutnya peneliti merencanakan langkah-langkah untuk siklus 3. Pada dasarnya antara siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 hampir serupa.

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

1. Peneliti membuat kesepakatan dengan guru dan teman sejawat yang akan dijadikan observasi mengenai jadwal pelaksanaan siklus II dan hal-hal yang harus dilakukan observer.
2. Peneliti melakukan pengumpulan, pencatatan dan menganalisis kekuatan dan kelemahan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.
3. Tema pembelajaran ditetapkan, yaitu "Potensi Ekonomi Lingkungan" (tema 03), sebagai fokus utama penelitian.
4. Peneliti merancang Modul Ajar khusus yang akan digunakan selama penelitian, disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.
5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun secara cermat, diselaraskan dengan tema dan metode pembelajaran yang akan diterapkan.
6. Indikator-indikator media pembelajaran ditentukan, dengan fokus pada penggunaan PowerPoint. Selain itu, peneliti mempersiapkan berbagai bahan yang diperlukan untuk implementasi metode *Treasure Hunt* .
7. Materi pembelajaran yang akan disampaikan menggunakan metode *Treasure Hunt* dipilih dan diorganisir dengan seksama.
8. Instrumen penelitian dirancang, meliputi lembar observasi untuk kegiatan peserta didik dan guru, instrumen penilaian khusus untuk metode *Treasure Hunt* , serta lembar observasi guru.
9. Rencana pengolahan data disusun, mencakup analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan evaluasi yang komprehensif.

10. Antisipasi dilakukan dengan merancang rencana tindakan tambahan yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang mungkin ditemukan dalam pelaksanaan tindakan sebelumnya

b. Pelaksanaan (*action*)

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pelaksanaan diantaranya:

1. Memberikan Lembar observasi kepada observer untuk diisi.
2. Dalam upaya menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, peneliti memanfaatkan berbagai media pembelajaran. *PowerPoint* menjadi alat utama yang digunakan untuk mendesain dan mempresentasikan materi kepada peserta didik. Selain itu, peneliti juga menggunakan media pembelajaran lainnya untuk mendukung dan memperkaya penyampaian materi.
3. Peneliti memulai pembelajaran IPS dengan fokus pada Tema 03 "Potensi Ekonomi Lingkungan". Dalam tahap ini, metode *Treasure Hunt* diimplementasikan dengan mengajak peserta didik keluar kelas. Mereka akan terlibat dalam kegiatan mencari soal-soal yang telah disiapkan sebelumnya di berbagai lokasi. Setelah menemukan soal-soal tersebut, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil temuan mereka, mengasah kemampuan komunikasi dan pemahaman mereka terhadap materi.
4. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *Treasure Hunt* dilakukan secara terstruktur. Pertama, guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok besar. Kemudian, proses pembelajaran dilaksanakan melalui empat fase:
 - a. Fase Penyajian (*Presenting phase*): Peneliti melakukan pengajaran langsung, memberikan apersepsi, dan memaparkan materi menggunakan *PowerPoint*.
 - b. Fase Mengingat (*Retrieving Phase*): Peserta didik berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan menjawab teka-

teki. Mereka secara bergiliran mengingat dan menemukan jawaban di lokasi-lokasi yang telah ditentukan.

- c. Fase Pengembangan (*Developing Phase*): Peserta didik menganalisis dan mengintegrasikan informasi yang telah mereka kumpulkan menjadi suatu informasi yang komprehensif.
 - d. Fase Evaluasi (*Evaluating Phase*): Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dan individu, mendemonstrasikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.
5. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengamat secara teliti mencatat dan merekam seluruh aktivitas belajar yang terjadi. Catatan ini dibuat pada lembar observasi yang telah disediakan dan akan menjadi sumber data penting untuk tahap refleksi selanjutnya.
 6. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti mengadakan diskusi dengan pengamat. Tujuan diskusi ini adalah untuk mengklarifikasi dan memvalidasi hasil pengamatan yang telah dicatat pada lembar observasi, memastikan akurasi dan kelengkapan data yang terkumpul.

c. Pengamatan (*observation*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi diantaranya:

1. Selama proses pembelajaran IPS yang menerapkan Metode *Treasure Hunt*, observer melakukan pengamatan menyeluruh terhadap aktivitas peserta didik dan guru. Pengamatan ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, mencakup berbagai aspek interaksi dan dinamika pembelajaran.
2. Peneliti secara aktif mengisi lembar observasi yang telah dirancang khusus untuk mengukur kemampuan komunikasi asosiatif peserta didik. Lembar ini berisi indikator-indikator spesifik yang memungkinkan penilaian objektif terhadap aspek-aspek penting dari kemampuan komunikasi asosiatif.
3. Selama peserta didik terlibat dalam kegiatan pencarian soal bersama kelompoknya, peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap kemampuan komunikasi asosiatif mereka. Perhatian khusus diberikan pada cara peserta didik berinteraksi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

4. Peneliti melakukan penilaian terhadap peningkatan komunikasi asosiatif dalam konteks kerja kelompok. Aspek-aspek seperti kemampuan mendengarkan, menyampaikan pendapat, dan bernegosiasi dalam kelompok menjadi fokus pengamatan.
5. Saat peserta didik mempresentasikan jawaban atas soal yang telah mereka temukan bersama kelompoknya, peneliti mengamati dengan seksama. Perhatian diberikan pada kemampuan mereka dalam mengorganisir informasi, menyampaikan ide dengan jelas, dan merespon pertanyaan.
6. Menggunakan lembar observasi kegiatan peserta didik yang telah disiapkan, peneliti menilai peningkatan hasil kemampuan komunikasi peserta didik selama menggunakan metode *Treasure Hunt*. Penilaian ini mempertimbangkan berbagai aspek komunikasi yang teramati selama keseluruhan proses pembelajaran.
7. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti secara konsisten mencatat temuan-temuan penting dalam catatan lapangan. Catatan ini mencakup observasi rinci tentang dinamika kelas, respons peserta didik terhadap metode *Treasure Hunt*, serta insiden-insiden

d. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi diantaranya yakni hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan untuk dikumpulkan dan dianalisis serta dievaluasi oleh peneliti, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi, catatan lapangan untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus III ini, kemampuan komunikasi peserta didik kelas VII dalam pembelajaran IPS melalui penerapan Metode *Treasure Hunt* dapat meningkat.

3.4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut:

3.4.1. Observasi

Menurut Kunandar (2018, hlm. 143) Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai

sasaran. Observasi yang dilakukan peneliti dengan pengamatan dan pencatatan mengenai guru dan aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Treasure Hunt*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi awal yaitu observasi terbuka, observasi terbuka merupakan pengamatan yang dengan mencatat segala kejadian yang ada di dalam kelas dengan bertujuan menggambarkan situasi kelas dengan urutan-urutan kejadian tercatat semuanya Rochiati (2005, hlm. 122). Kemudian untuk observasi selanjutnya yaitu observasi sistematis merupakan observasi yang dilakukan secara terencana, terfokus, dan terstruktur menggunakan pedoman atau instrumen observasi agar data yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan untuk kepentingan perbaikan pembelajaran di kelas, tujuan observasi sistematis yaitu mendapatkan data yang objektif dan terukur menggunakan instrumen observasi, meningkatkan reliabilitas data dan validitas data, lebih memfokuskan pengamatan pada aspek yang ada, memudahkan pengumpulan dan analisis data, memungkinkan kuantifikasi data kualitatif, dan menjaga konsistensi pengamatan. rochiati (2005, hlm. 128). Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data awal menggunakan observasi terbuka ini yakni memberitahu maksud observasi dahulu kepada guru mitra dan minta persetujuan. Selanjutnya, menjadi pengamat dari seluruh aktivitas guru dan peserta didik tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran. Kemudian mencatat segala aktivitas yang terjadi di dalam kelas seperti penampilan guru dalam memberikan materi, persepsi di dalam kelas, materi yang dibahas, kondisi kelas, teknik bertanya dan pemberian ganjaran (*reward*). Lalu yang terakhir adalah menganalisis data observasi yang sudah diperoleh untuk mendapatkan gambaran dari kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang diamati. Sedangkan menggunakan observasi sistematis ini adalah ketika penelitian berlangsung selama siklus I, II, III dengan memberikan lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru dalam metode *Treasure Hunt* kepada observer berupa teman sejawat yang akan mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas, dan lembar observasi kemampuan komunikasi asosiatif peserta didik yang diisi oleh peneliti sendiri sebagai acuan untuk melihat peningkatan kemampuan komunikasi asosiatif.

3.4.2. Catatan Lapangan

Menurut Kunandar (2018, hlm. 197) catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti dalam pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar catatan lapangan aktivitas pembelajaran peserta didik selama pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Treasure Hunt*. Adapun cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data menggunakan catatan lapangan seperti mencatat aspek-aspek penting seperti fase metode *Treasure Hunt* setiap siklus I hingga siklus III, mencatat kendala dan perkembangan yang dialami setiap fase metode *Treasure Hunt* yang dilakukan, dan saran atau solusi yang dibutuhkan terhadap kendala yang dialami, mencatat tanggal dan waktu di setiap catatan lapangan yang dibuat.

3.4.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 314) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Tujuan dokumentasi menurut Rochiati (2005, hlm. 135) yakni memberikan data pendukung penelitian yang komprehensif dengan memperlihatkan hasil kerja peserta didik selama pembelajaran, dan memperlihatkan fase yang sudah dilakukan guru dalam metode *Treasure Hunt*. Dalam hal ini peneliti membuat dokumentasi berupa modul ajar pada pembelajaran setiap tindakan dalam siklus I hingga siklus III, dokumentasi gambar berupa foto setiap langkah metode pembelajaran *Treasure Hunt*, dan dokumentasi tugas peserta didik selama siklus I hingga siklus III.

3.4.4. Dokumen

Dokumen menurut Rochiati (2005, hlm. 135) merupakan sumber data sebagai acuan perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, maupun merefleksikan hasil tindakan dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas. Tujuan dokumen sebagai sumber data pendukung dalam guru memperoleh gambaran yang komprehensif tentang situasi pembelajaran di dalam kelas sehingga untuk memperbaiki proses

pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan modul ajar atau rencana pembelajaran yang dibuat setiap tindakan di dalam siklus I hingga siklus III, laporan tugas peserta didik, dan buku teks IPS sebagai pendukung sumber data penelitian.

3.5. Fokus penelitian

3.5.1. Komunikasi Asosiatif

Pembelajaran IPS sangat berkaitan dengan komunikasi asosiatif karena dalam pembelajaran IPS membahas mengenai kehidupan sosial di masyarakat seperti bagaimana beretika, dan berinteraksi antara individu dan kelompok kecil ataupun besar hal ini peserta didik terdorong untuk belajar komunikasi yang baik. Berdasarkan penjelasan diatas keterampilan komunikasi asosiatif sangat dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat maupun sehari-hari. Oleh karenanya kemampuan Komunikasi Asosiatif dilatih dalam pembelajaran di kelas dengan materi Pembelajaran IPS. Komunikasi asosiatif menurut Siregar dkk (2023) merupakan komunikasi yang bersifat positif dimana seluruh anggotanya berintegrasi untuk menciptakan pola kerja sama. kerja sama adalah bentuk dari komunikasi asosiatif yang berfungsi untuk menyatukan berbagai pendapat seluruh anggota untuk mendapatkan solusi yang diinginkan. Berikut ini indikator keberhasilan Komunikasi Asosiatif peserta didik:

Tabel3. 2 Indikator Komunikasi Asosiatif peserta didik

NO.	Aspek	Indikator
1.	Kemudahan memperoleh informasi	Kemampuan literasi informasi
		Kelengkapan Informasi
2.	Intensitas Komunikasi	Partisipasi Aktif
		Saling berbagi Informasi
3.	Efektivitas Komunikasi	Pemahaman Pesan
		Tercapainya solusi
4.	Toleransi	Menghormati perbedaan pendapat
		Tidak memaksakan pendapat
		Mendengarkan pendapat
5.	Persatuan	Bekerja sama dengan baik

	Menghargai setiap kontribusi
--	------------------------------

Sumber: diolah peneliti dari (Wibowo 2014, hlm 171; Soekanto & Sulistyowati 2013, hlm. 146).

3.5.2. Metode *Treasure Hunt*

Treasure Hunt merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan yang mana peserta didik harus memecahkan clue atau petunjuk dari guru. Permainan *Treasure Hunt* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini karena permainan ini menstimulus peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran, kemudian peserta didik dapat belajar mandiri dengan berkolaborasi bersama kelompoknya dalam memecahkan masalah dengan kemampuan komunikasi peserta didik dalam berdiskusi, kemudian berpikir kreatif, dan lain sebagainya. Berikut ini Langkah-langkah Metode *Treasure Hunt* :

Tabel 3. 3 Langkah-Langkah Metode *Treasure Hunt*

NO	Langkah/Fase	Kegiatan/Perilaku Guru
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengkonfirmasi kehadiran, mengecek kebersihan kelas, dan melakukan apersepsi tanya jawab materi pembelajaran
2.	Kegiatan Inti (Fase Penyajian)	Guru menjelaskan materi Pembelajaran kepada peserta didik.
3.	(Fase mengingat)	Guru memberikan arahan dan petunjuk terkait tempat persembunyian harta karun, dan Guru memberikan waktu 5 menit untuk setiap kelompok untuk mengingat materi dan menyusun jawaban setiap soal.

4.	(Fase pengembangan)	Guru meminta setiap perwakilan kelompok membawa hasil kerjanya dan mempresentasikannya, serta Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki jawaban yang tepat.
5.	(Fase evaluasi)	Guru melakukan refleksi dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki jawaban yang tepat.
6.	Penutup	Guru Bersama peserta didik merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan, guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik apabila belum ada yang mengerti, kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Sumber: diolah peneliti dari Kim & Yao (2010, hlm. 1858)

3.6. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.6.1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang dilakukan peneliti dengan pengamatan dan pencatatan mengenai guru dan aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Treasure Hunt* dan Lembar aktivitas peserta didik dalam kemampuan komunikasi asosiatif.

a. Lembar Observasi aktivitas peserta didik dan Guru

Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik dan Guru Menggunakan Penerapan Metode Permainan *Treasure Hunt*

SIKLUS I,II,III

Peneliti:

Observer:

Hari/Tanggal:

Materi:

NO	Kegiatan yang dilakukan Guru dan Peserta didik	Keterlaksanaan		Temuan terkait pembelajaran
		YA	TIDAK	
1.	Kegiatan Pendahuluan Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.			
	Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama.			
2.	Guru menanyakan kabar. Mengkonfirmasi kehadiran peserta didik, dan mengondisikan peserta didik.			
	Peserta didik mengkonfirmasi kehadiran peserta didik, dan menyiapkan diri untuk belajar.			
3.	Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab.			
	Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai apersepsi pembelajaran.			
4.	Kegiatan Inti Fase Penyajian:			

NO	Kegiatan yang dilakukan Guru dan Peserta didik	Keterlaksanaan		Temuan terkait pembelajaran
		YA	TIDAK	
	Guru menjelaskan materi mengenai Peranan Masyarakat dalam Rantai Ekonomi			
	Guru memberikan arahan untuk peserta didik dalam membentuk kelompok yang berisi 8-9 orang.			
	Fase Mengingat : Guru memberikan arahan dan petunjuk tempat persembunyian harta karun.			
5.	Guru memberikan waktu 5 menit untuk setiap kelompok untuk mengingat materi dan menyusun jawaban setiap soal.			
6.	Fase Pengembangan : Guru meminta setiap perwakilan kelompok membawa hasil kerjanya dan mempresentasikannya.			
	Fase Evaluasi:			

NO	Kegiatan yang dilakukan Guru dan Peserta didik	Keterlaksanaan		Temuan terkait pembelajaran
		YA	TIDAK	
	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki jawaban yang tepat.			
7.	Penutup: Guru Bersama peserta didik merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan.			
	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik apabila belum ada yang mengerti.			
8.	Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran			
	Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas.			

Bandung, Januari 2024

Observer

()

b. Lembar Observasi Kemampuan Komunikasi Asosiatif Peserta didik

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN KOMUNIKASI ASOSIATIF
PESERTA DIDIK
SIKLUS I,II,III**

Hari/Tanggal:

Nama Observer:

Kelas/Semester:

Materi:

NO	Kelompok	Indikator Komunikasi Asosiatif																		Jumlah skor	Nilai	Presentase						
		Kemudahan mencari Informasi						Intensitas Komunikasi						Efektivitas Komunikasi									Toleransi			Persatuan		
		1		2		1		2		1		2		1		2		3					1	2				
B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1.	Kelompok 1																											
2.	Kelompok 2																											
3.	Kelompok 3																											
4.	Kelompok 4																											

$$\text{Presentase Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor x maksimal}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Keterangan :

Baik (B) = 3

Cukup (C) = 2

Kurang (K) = 1

Skor	Persentase	Nilai
23-33	69,6% - 100%	Baik (B)
12-22	36,3% - 66,6%	Cukup (C)
1-11	9,09%- 33,3%	Kurang (K)

KETERANGAN SUB INDIKATOR KOMUNIKASI ASOSIATIF

Tabel3. 4 Keterangan sub indikator komunikasi asosiatif

NO	KETERANGAN	SUB INDIKATOR	KODE
1.	Kemudahan mencari Informasi	Kemampuan literasi informasi	1
		Kelengkapan informasi	2

2.	Intensitas Komunikasi	Partisipasi Aktif	1
		Saling berbagi informasi	2
3.	Efektivitas Komunikasi	Pemahaman pesan	1
		Tercapainya solusi	2
4.	Toleransi	Menghormati perbedaan pendapat	1
		Tidak memaksakan pendapat	2
		Mendengarkan pendapat	3
5.	Persatuan	Bekerja sama dengan baik	1
		Menghargai setiap kontribusi	2

Sumber: Diolah Peneliti 2024

3.6.2. Catatan lapangan

Menurut Kunandar (2018, hlm. 197) catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti dalam pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar catatan lapangan aktivitas pembelajaran peserta didik selama pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Treasure Hunt*.

LEMBAR CATATAN LAPANGAN SIKLUS I,II,III

Hari/Tanggal:

Nama Observer:

Kelas/Semester:

Materi:

Tabel 3. 5 Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	Kendala/Kesulitan	Saran

3.6.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 314) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan dokumentasi tulisan berupa modul ajar pada pembelajaran, dan dokumentasi gambar berupa foto setiap langkah metode pembelajaran *Treasure Hunt*.

3.7. Teknik Pengolahan data

Teknik analisis data dalam PTK menurut Bogdan & Taylor dalam (Asrori & Rusman, 2020, hlm. 83) merupakan proses yang merinci yang bertujuan untuk menemukan solusi permasalahan yang didukung oleh data. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

3.7.1. Data Kuantitatif

Lembar Observasi

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Data ini diperoleh berupa hasil observasi peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik pada setiap siklus yang dilaksanakan. Analisis data ini dilakukan pada penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi asosiatif peserta didik. Analisis data penulisan akan mengambil data tentang hasil observasi Peningkatan Komunikasi Asosiatif Peserta Didik. Dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Tabel persentase Nilai

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil perhitungan berdasarkan aspek.

Tabel3. 7 Keterangan Aspek Penilaian

Skor	Persentase	Nilai
23-33	69,6% - 100%	Baik (B)
12-22	36,3% - 66,6%	Cukup (C)
1-11	9,09%- 33,3%	Kurang (K)

Sumber: Diolah peneliti dari Komalasari, 2014 hlm. 158.

3.7.2. Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif diperoleh melalui berbagai metode termasuk dokumentasi berupa dokumentasi kegiatan setiap tindakan dan siklus, catatan lapangan berupa catatan yang dibuat peneliti di setiap tindakan yang diberikan ke peserta didik, dan observasi langsung berupa mengamati langsung setiap pertemuannya perkembangan dari peserta didik yang telah diberikan tindakan. Dari data yang diperoleh akan diolah dan menghasilkan gambaran tentang keadaan objek yang diteliti. Analisis data kualitatif dilakukan sejak observasi awal hingga akhir dari penelitian. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *Treasure Hunt* .

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2018,hlm. 323) reduksi data adalah memfokuskan hal-hal pokok mencari tema dan polanya kemudian dirangkum. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah mendapat gambaran yang jelas akan penelitian dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dalam memfokuskan data sehingga analisis dan penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Data-data hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah.

3.8.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah mengorganisasikan data secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman dalam menarik kesimpulan pada penelitian. Penyajian ini dilakukan dengan menggunakan teks naratif, catatan lapangan dan dokumentasi.

3.8.3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Zulfirman (2022) Penarikan kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan yang diambil dari data yang sudah dianalisis dan sudah diperiksa berdasarkan data yang didapatkan di lapangan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan atau teori yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan dijabarkannya peningkatan dan perubahan yang dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara dari siklus I hingga yang sudah ditingkatkan pada kesimpulan akhir siklus III.

3.9. Validasi Data

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian Kunandar (2020, hlm. 103-109). Peneliti menggunakan validasi data dari Hopkins (1993) dalam Rochiati (2005, hlm. 185-186) mengatakan bahwa dalam menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan seperti *member check, triangulasi, saturasi, expert opinion*. Berikut ini adalah penjelasan dari *member check, triangulasi, saturasi, expert opinion*:

Member check adalah pengecekan kembali informasi dari data yang sudah diperoleh saat observasi dari narasumber yang relevan (Guru mitra, teman sejawat, peserta didik, dan lain-lain) apakah informasi yang telah dikumpulkan berubah, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan tentang keberhasilan penelitian. Memeroleh data pendukung. Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam memvalidasi data berbentuk *member check* seperti (1) mengumpulkan data dari observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan dokumen (2) memaparkan data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk laporan tertulis secara detail (3) mengidentifikasi partisipan yang dilibatkan seperti guru mitra, dan observer (4) kemudian

membagikan laporan deskripsi data kepada guru mitra dan observer untuk memberikan tanggapan, dan koreksi terhadap kebenaran data (5) mendiskusikan tanggapan yang sudah diberikan guru mitra dan observer kemudian merevisi data yang masih kurang lengkap (6) mendokumentasikan proses dan hasil dari *member check*.

Triangulasi adalah memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis penelitian dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Tujuan triangulasi menurut Rochiati (2005, hlm. 186) yaitu memperoleh data yang kredibel dan komprehensif karena dari berbagai sumber serta dapat mengurangi subjektivitas dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data. Adapun Langkah yang ditempuh dalam memvalidasi data menggunakan triangulasi yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber, waktu, metode dari penelitian sebelumnya kemudian membandingkan dan menganalisis data lalu mencari kesamaan dan perbedaan data selanjutnya menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah divalidasi dengan triangulasi.

Saturasi adalah sebuah kondisi dimana data sudah jenuh sehingga tidak ada lagi data tambahan baru. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis sejauh mana proses berlangsung dan menghasilkan kesimpulan tentang hasil penelitian ketika data sudah jenuh dan tidak ada informasi tambahan. Adapun Langkah-langkah yang ditempuh dalam memvalidasi data dengan saturasi yakni menentukan sumber data yang relevan berupa penelitian terdahulu, hasil observasi, dan sebagainya. Kemudian mengumpulkan data terus menerus setiap siklusnya, mencatat data yang diperoleh secara rinci, menganalisis setiap data yang sudah dikumpulkan, membandingkan data dari penelitian terdahulu untuk memastikan keabsahan data, mengevaluasi kejenuhan data jika tidak ada lagi perkembangan atau kendala selama pengumpulan data maka saturasi telah tercapai, dan menyimpulkan hasil temuan penelitian secara detail berdasarkan data yang telah jenuh atau terpenuhi.

Expert Opinion yaitu melakukan konsultasi dengan ahli atau dosen untuk memeriksa semua tahapan-tahapan penelitian dan memberikan arahan penelitian terhadap masalah yang dihadapi. Adapun Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam memvalidasi data menggunakan *expert opinion* yakni (1) sebelum turun ke lapangan peneliti mengonsultasikan serta mengkonfirmasi kepada dosen

pembimbing dari instrumen observasi, waktu pelaksanaan penelitian, tempat penelitian, bagaimana kondisi kelas yang akan diteliti (2) kemudian mengonsultasikan setiap siklus dari siklus I hingga siklus III baik kendala maupun perkembangan selama penelitian sekaligus meminta solusi dari setiap kendala yang dihadapi.

3.10. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikatakan berhasil adalah sebagai berikut: 1) Terdapat peningkatan aspek aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran; 2) Terdapat peningkatan kemampuan komunikasi asosiatif peserta didik sedikitnya 69,9% di dalam diskusi kelompok. Keberhasilan atau ketuntasan belajar dilihat berdasarkan hasil pengamatan guru melalui hasil kerja peserta didik.